

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Diare

1. Definisi Diare

Diare merupakan penyakit yang terjadi ketika perubahan konsistensi feses lebih berair dari biasanya atau bila buang air besar tiga kali atau lebih, atau buang air besar yang berair tapi juga tidak berdarah dalam waktu 24 jam. (Kemenkes RI, 2011).

2. Jenis-Jenis Diare

Penyakit diare menurut Suharyono (2008) berdasarkan jenisnya dibagimenjadi empat yaitu:

1. Diare Akut

Diare akut yaitu diare yang berlangsung kurang dari 14 hari (umumnya kurang dari 7 hari). Akibatnya adalah dehidrasi, sedangkan dehidrasi merupakan penyebab utama kematian bagi penderita diare.

2. Disentri

Disentri yaitu diare yang disertai darah dalam tinjanya. Akibat disentri adalah anoreksia, penurunan berat badan dengan cepat dan kemungkinan terjadinya komplikasi pada mukosa.

3. Diare persisten

Diare persisten yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari secara terus menerus. Akibat diare persisten adalah penurunan berat badan dan gangguan metabolisme.

4. Diare dengan masalah lain

Anak yang menderita diare (diare akut dan diare persisten) mungkin juga disertai dengan penyakit lain, seperti demam, gangguan gizi atau penyakit lainnya.

B. Epidemiologi Diare

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) ada 2 milyar kasus diare pada orang dewasa di seluruh dunia setiap tahun. Di Amerika Serikat, insidens kasus diare mencapai 200 juta hingga 300 juta kasus per tahun. Sekitar 900.000 kasus diare perlu perawatan di rumah sakit. Di seluruh dunia, sekitar 2,5 juta kasus kematian karena diare per tahun selain itu, diare masih merupakan penyebab kematian anak diseluruh dunia meskipun tatalaksana sudah maju (WHO 2015).

Di Indonesia, diare merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita. Di Sumatera Selatan, Palembang merupakan kota dengan jumlah penderita diare terbanyak yaitu 51.623 kasus. Diare selalu menjadi 10 besar penyakit yang selalu ada setiap tahun dan terdapat peningkatan jumlah kasus diare pada balita di Palembang tahun 2012-2013 dari 8.236 menjadi 16.033 balita (Destri *et al*, 2010)

Menurut Departemen Kesehatan RI (2003), insiden diare di Indonesiapada tahun 2000 adalah 301 per 1000 penduduk untuk semua golongan umur dan 1,5 episode setiap tahunnya untuk golongan umur balita. *Cause Specific Death Rate* (CSDR) diare golongan umur balita adalah sekitar 4 per 1.000 balita. Kejadian diare pada anak laki-laki hampir sama dengan anak perempuan. Penyakit ini ditularkan secara feca-oral melalui makanan dan minuman yang tercemar. Di negara yang sedang berkembang insiden yang tinggi dari penyakit diare

merupakan kombinasi dari sumber air yang tercemar, kekurangan protein dan kalori yang menyebabkan turunnya daya tahan tubuh (Suharyono,2003).

C. Etiologi Diare

a. Infeksi

Secara klinis penyebab diare dapat di kelompokkan dalam 6 golongan besar yaitu infeksi (disebabkan oleh bakteri, virus atau infestasi parasit) malabsorpsi, alergi keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya (**DEPKES RI, 2011**).

1. Bakteri: *Salmonella*, *Escherichia coli*, *Shigella sp*, *Vibrio cholerae*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens*, *Staphylococcus aureus*, *Camphylo bacter*, dan *Aeromonas*.
2. Virus: *Rotavirus*, *Adenovirus*, *Norwalk Like*. Penyebab utama diare adalah *Roavirus*, sekitar 20-80%. Penularannya melalui *faecal- oral*, menyebabkan diare cair akut dengan masa inkubasi 24-72 jam, dapat menyebabkan dehidrasi berat yang berujung padakematian.
3. Parasit: cacing perut seperti *Ascaris*, *Trichuris*, *Stongloides*, dan *Blastissistis humini*.

a. Malabsorpsi

Kegagalan usus merupakan absorpsi yang mengakibatkan tekanan osmotik meningkat dan terjadi pergeseran air dan elektrolit ke rongga usus sehingga isi rongga usus meningkat, hal ini memicu diare.

b. Alergi

Ketidaktahanan tubuh terhadap makanan tertentu seperti

alergi laktosa dalam susu sapi.

c. Keracunan makanan

Keracunan yang menyebabkan diare bisa terjadi karena keracunan bahan kimia serta keracunan bahan yang dikandung makhluk hidup tertentu seperti racun yang dihasilkan ikan, buah-buahan, sayur-sayuran, dan lainnya.

d. Imunodefisiensi

Dapat bersifat sementara atau sama seperti pada penderita HIV/AIDS. Penurunan daya tahan tubuh ini menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit termasuk diare.

e. Sebab-sebab lain

Penyebab lainnya dari diare berkaitan dengan perilaku seperti tidak menerapkan kebiasaan mencuci tangan, penyimpanan makanan yang tidak higienis, dan faktor lingkungan yang meliputi ketersediaan air bersih yang tidak memadai, kurangnya ketersediaan jamban, kebersihan lingkungan dan pribadi yang buruk (Widoyono, 2011:195)

D. Gejala dan Tanda Diare

Beberapa gejala dan tanda diare antara lain:

1. Gejala umum dari penderita diare adalah:

- a. Berak cair ataupun lembek dan sering adalah gejala khas diare.
- b. Muntah, biasanya menyertai diare pada gastroenteritis akut.
- c. Demam, dapat mendahului atau tidak mendahului gejala diare.
- d. Gejala dehidrasi, yaitu mata cekung, ketegangan kulit menurun, apatis, bahkan gelisah.

2. Gejala spesifik penderita diare adalah:
 - a. *Vibrio cholera*: diare hebat, warna tinja seperti cucian beras dan berbau amis.
 - b. *Disenteriform*: tinja berlendir dan berdarah. Diare yang berkepanjangan dapat menyebabkan:
 1. Dehidrasi (kekurangan cairan)
 2. Gangguan sirkulasi (berkurangnya volume darah)
 3. Gangguan asam basa (asidosis)
 4. Hipoglikemia (kadar gula darah rendah)
 5. Gangguan gizi (Widoyono, 2011:197).

E. Penularan diare

Penyakit diare sebagian besar (75%) disebabkan oleh kuman seperti virus dan bakteri. Penularan penyakit diare melalui:

1. Melalui air yang merupakan media penularan utama, diare dapat terjadi bila seseorang menggunakan air minum yang sudah tercemar, baik tercemar dari sumbernya, tercemar selama perjalanan sampai kerumah-rumah, atau tercemar pada saat disimpan dirumah. Pencemaran dirumah terjadi bila tempat penyimpanan tidak tertutup atau apabila tangan yang tercemar menyentuh air pada saat mengambil air dari tempat penyimpanan.
2. Melalui tinja terinfeksi. Tinja mengandung virus atau bakteri dengan jumlah besar. Bila tinja tersebut dihindangi oleh binatang dan kemudian binatang tersebut hinggap di makanan, maka makanan itu dapat menularkan diare ke orang yang memakannya.

3. Faktor-faktor yang meningkatkan resiko diare adalah
 - a. Pada usia 4 bulan bayi tidak diberi ASI eksklusif lagi.
 - b. Memberi susu formula dalam botol kepada bayi. Pemakaian botol dapat meningkatkan resiko pencemaran kuman, dan susu akan terkontaminasi oleh kuman dari botol. Kuman akan cepat berkembang bila susu tidak segera diminum.
 - c. Menyimpan makanan pada suhu kamar. Kondisi tersebut akan menyebabkan permukaan makanan akan mengalami kontak dengan peralatan makan yang merupakan media yang sangat baik bagi perkembangan mikroba. Tidak mencuci tangan saat memasak, makan, atau sesudah buang air besar (BAB) akan memungkinkan kontaminasi langsung.
(Widoyono, 2011:195-197)

F. Pencegahan Diare

Penyakit diare dapat dicegah melalui

1. Menggunakan air bersih. Tanda-tanda air bersih yaitu tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa.
2. Memasak air sampai mendidih sebelum diminum untuk mematikan sebagian besar kuman penyakit.
3. Mencuci tangan dengan sabun pada waktu sebelum makan, sesudah makan, dan sesudah buang air besar (BAB).
4. Memberikan ASI pada anak sampai berusia dua tahun.
5. Menggunakan jamban yang sehat.
6. Membuang tinja bayi dan anak dengan benar.

G. Faktor yang mempengaruhi kejadian diare

Faktor resiko yang menyebabkan diare seperti faktor lingkungan, faktor perilaku masyarakat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang diare serta malnutrisi. Contoh dari faktor lingkungan berupa sanitasi yang buruk serta sarana air bersih yang kurang. Faktor perilaku masyarakat seperti tidak mencuci tangan sesudah buang air besar serta tidak membuang tinja dengan benar. Tidak memberi ASI secara penuh 4-6 bulan pertama kehidupan bayi mempunyai resiko untuk menderita diare lebih besar, ini akibat kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu tentang diare (Adisasmito, 2007).

1. Faktor lingkungan

Kesehatan lingkungan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi kejadian diare di masyarakat. Keadaan kesehatan lingkungan yang berkaitan erat dengan diare adalah pengadaan air bersih dan jamban keluarga. (Sumirat, 2007).

a. Sarana air bersih

Air merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam aspek kesehatan masyarakat, dimana air dapat menjadi sumber dan tempat perindukan dan media kehidupan bibit penyakit. (Anik Maryunani, 2013).

Syarat-syarat air bersih, air bersih dan air minum harus memenuhi syarat kesehatan, baik syarat fisik, biologi maupun kimiawi. Secara fisik air harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Syarat fisik dapat di bedakan melalui panca indra.
- b. Air tidak berwarna, bening/jernih.
- c. Air tidak keruh, bebas dari lumpur, sampah, busa, dan lain-lain.

- d. Air tidak berasa, tidak rasa asin, tidak rasa asam, tidak payau.
- e. Air tidak berbau, tidak bau amis anyir, busuk, tidak baubelerang.

b. Sumber Air Bersih

Air merupakan kebutuhan penting dalam proses produksi dan kegiatan dalam suatu industri. Oleh karena itu, diperlukan penyediaan air bersih yang secara kualitas memenuhi standar yang berlaku dan secara kuantitas dan kontinuitas harus memenuhi kebutuhan industri sehingga proses produksi tersebut dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya standar baku mutu untuk air bersih industri, setiap industri memiliki pengolahan air sendiri-sendiri sesuai kebutuhan industri. Air baku adalah air bersih yang dipakai untuk keperluan air minum, rumah tangga, dan industri.

Sumber air baku bisa berasal dari sungai, danau, sumur air dalam, mata air dan bisa juga dibuat dengan cara membendung air buangan atau air laut. Evaluasi dan pemilihan sumber air yang layak harus berdasar dari ketentuan berikut:

- a. Kualitas dan kuantitas air yang diperlukan.
- b. Kondisi iklim.
- c. Tingkat kesulitan pada pembangunan *intake*.
- d. Tingkat keselamatan operator.
- e. Ketersediaan biaya minimum operasional dan pemeliharaan untuk PAM.
- f. Kemungkinan terkontaminasinya sumber air pada masa yang akan datang.

- g. Kemungkinan untuk memperbesar intake pada masa yang akan datang.(Leni et al., 2019)

Sumber air di alam terdiri atas air laut, air atmosfer (air meteorologik), air permukaan, dan air tanah (Sutrisno, 2004).

- a. Air Laut

Air laut mempunyai sifat asin, karena mengandung garam NaCl. Kadar garam NaCl dalam air laut tidak memenuhi syarat untuk air minum.

- b. Air Atmosfir, Air Meteorologik

Dalam kehidupan sehari-hari air ini dikenal sebagai air hujan. Dapat terjadi pengotoran dengan adanya pengotoran udara yang disebabkan oleh kotoran industri/debu dan lain sebagainya tetapi dalam keadaan murni sangat bersih,. Sehingga untuk menjadikan air hujan sebagai sumber air minum hendaknya tidak menampung air hujan pada saat hujan baru turun, karena masih mengandung banyak kotoran. Selain itu air hujan memiliki sifat agresif terutama terhadap pipa-pipa penyalur maupun bak-bak reservoir, sehingga hal ini akan mempercepat terjadinya korosi (karatan). Disamping itu air hujan ini mempunyai sifat lunak sehingga boros terhadap pemakaian sabun.

- c. Air Permukaan

Menurut Chandra (2006) dalam buku Pengantar Kesehatan Lingkungan, air permukaan merupakan salah satu sumber penting bahan

baku air bersih. Faktor faktor yang harus diperhatikan, antara lain: mutu atau kualitas baku, Jumlah atau kuantitasnya , Kontinuitasnya. Air permukaan seringkali merupakan sumber air yang paling tercemar, baik karena kegiatan manusia, fauna, flora, dan zat-zat lainnya. Air permukaan meliputi:

1) Air Sungai

Air sungai memiliki derajat pengotoran yang tinggi sekali. Hal ini karena selama pengalirannya mendapat pengotoran, misalnya oleh lumpur, batangbatang kayu, daun-daun, kotoran industri kota dan sebagainya. Oleh karena itu dalam penggunaannya sebagai air minum haruslah mengalami suatu pengolahan yang sempurna.

2) Air Rawa

Kebanyakan air rawa berwarna kuning coklat yang disebabkan oleh adanya zat – zat organik yang telah membusuk, misalnya asam humus yang larut dalam air. Dengan adanya pembusukan kadar zat organik yang tinggi tersebut, maka umumnya kadar mangan (Mn) akan tinggi pula dan dalam keadaan kelarutan O₂ kurang sekali (anaerob), maka unsur-unsurmangan (Mn) ini akan larut.

d. Air Tanah

Air Tanah Menurut Chandra (2006) dalam buku Pengantar Kesehatan lingkungan, air tanah merupakan sebagian air hujan yang mencapai permukaan bumi dan menyerap ke dalam lapisan tanah dan menjadi air tanah. Sebelum mencapai lapisan tempat air tanah, air hujan akan menembus beberapa lapisan tanah dan menyebabkan terjadinya

kesadahan pada air. Kesadahan pada air ini akan menyebabkan air mengandung zat-zat mineral dalam konsentrasi. Zat-zat mineral tersebut antara lain kalsium, magnesium, dan logam berat seperti besi dan mangan.

1) Air Tanah Dangkal

Air tanah dangkal terjadi karena daya proses peresapan air dari permukaan tanah. Lumpur akan tertahan, demikian puladengan sebagian bakteri, sehingga air tanah akan jernih tetapi lebih banyak mengandung zat kimia (garam-garam yang terlarut) karena melalui lapisan tanah yang mempunyai unsur-unsur kimia tertentu untuk masing-masing lapisan tanah. Lapisan tanah di sini berfungsi sebagai saringan.

2) Air Tanah Dalam Mata Air

Mata air merupakan air tanah yang keluar dengan sendirinya ke permukaan tanah. Mata air yang berasal dari tanah dalam, hampir tidak terpengaruh oleh musim dan kualitas/ kuantitasnya sama dengan keadaan air dalam.

Berdasarkan keluarnya (munculnya ke permukaan tanah) mata air dapat dibedakan atas :

- a) Mata Air Rembesan, yaitu mata air yang airnya keluar dari lereng lereng,
- b) Umbul, yaitu mata air dimana airnya keluar ke permukaan pada suatu dataran.

c. Pembuangan kotoran/jamban

Jamban adalah suatu bangunan yang digunakan untuk membuang dan dan mengumpulkan kotoran manusia dalam suatu tempat tertentu, sehingga

kotoran tersebut dalam suatu tempat tertentu tidak menjadi penyebab penyakit dan mengotori lingkungan pemukiman. Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh. Zat-zat yang harus dikeluarkan dari dalam tubuh ini berbentuk tinja (*faces*), air seni (*urine*), dan CO₂. Tempat pembuangan dua kotoran manusia berupa tinja dan air seni yang disebut jamban atau kakus (*latrine*). (Notoatmodjo, 2011).

Persyaratan jamban yang harus dipenuhi :

- a. Tertutup, artinya jamban terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang lain, terlindung dari pandangan orang lain, dan sebagainya.
- b. Bangunan jamban sebaiknya mempunyai lantai yang kuat, tempat berpijak yang kuat, dan sebagainya.
- c. Bangunan jamban ditempatkan pada lokasi yang tidak mengganggu pemandangan, tidak menimbulkan bau.
- d. Disediakan alat pembersih seperti air dan kertas pembersih (Notoatmodjo, 2011).

Terdapat beberapa syarat jamban sehat, yaitu:

- a. Tidak mengotori permukaan tanah di sekeliling jambantersebut.
- b. Tidak mengotori air di permukaan sekitarnya.
- c. Tidak mengotori air tanah di sekitarnya
- d. Tidak terjangkau oleh serangga terutama lalat dan kecoa, dan binatang binatang lainnya
- e. Tidak menimbulkan bau
- f. Mudah digunakan dan dipelihara (maintenance)

- g. Sederhana desainnya
- h. Murah
- i. Dapat diterima oleh pemakainya (Notoadmojo, 2011)

1. Macam Macam Jamban

Tergantung dari bangunan kakus yang didirikan, tempat penampungan kotoran yang dipakai serta cara pemusnahan kotoran serta penyaluran air kotor, maka kakus dapat dibedakan atas beberapa macam, yakni:

a. *Kakus Cubluk (pit privy)*

Ialah kakus yang tempat penampungan tinjanya dibangun dekat dibawah injakan, dan atau dibawah bangunan kakus. Kakus model ini ada yang mengandung air berupa sumur-sumur yang banyak ditemui di pedesaan di Indonesia, ataupun yang tidak mengandung air seperti kaleng, tong, lubang tanah yang tidak berair (the earth pit privy) ataupun lubang bor yang tidak berair (the bored-hole latrine).

b. *Kakus empang (overhung latrine)*

Ialah kakus yang dibangun di atas empang, sungai ataupun rawa. Kakus model ini ada yang kotorannya tersebar begitu saja, yang biasanya dipakai untuk makanan ikan, atau ada yang dikumpulkan memakai saluran khusus yang kemudian diberi pembatas, berupa bamboo, kayu dan lain sebagainya yang ditanamkan melingkar di tengah empang, sungai ataupun rawa.

c. *Kakus kimia (chemical toilet)*

Kakus model ini biasanya dibangun pada tempat-tempat rekreasi,

pada alat transportasi dan lain sebagainya. Disini tinja didisinfeksi dengan zat kimia seperti caustic soda, dan sebagai pembersihnya dipakai kertas toilet (toilet paper). Ada dua macam kakus kimia yakni:

- a) Type lemari (commode type)
- b) Type tanki (tank type)

Mudahlah diduga bahwa kakus kimia ini bersifat sementara, karena kotoran yang telah terkumpul perlu dibuang lagi.

d. Kakus dengan “angsa trine”

Ialah kakus dimana leher lubang closet berbentuk lengkungan; dengan demikian akan selalu terisi air yang penting untuk mencegah bau serta masuknya binatang-binatang kecil. Kakus model ini biasanya dilengkapi dengan lubang atau sumur penampung dan lubang atau sumur rembesan yang disebut septic tank. Kakus model ini adalah yang terbaik, yang dianjurkan dalam kesehatan lingkungan. (Purnama, 2017)

2. Faktor perilaku

a. Cuci tangan pakai sabun (CTPS)

Cuci tangan adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun oleh manusia untuk menjadi bersih dan memutuskan mata rantai kuman, mencuci tangan juga dikenal sebagai salah satu upaya pencegahan penyakit. Mencuci tangan dengan air saja tidak cukup, penggunaan sabun selain membantu singkatnya cuci tangan, dengan menggosok jemari dengan sabun menghilangkan kuman yang tidak tampak di permukaan kulit. (Depkes RI, 2009).

b. Perilaku buang air besar

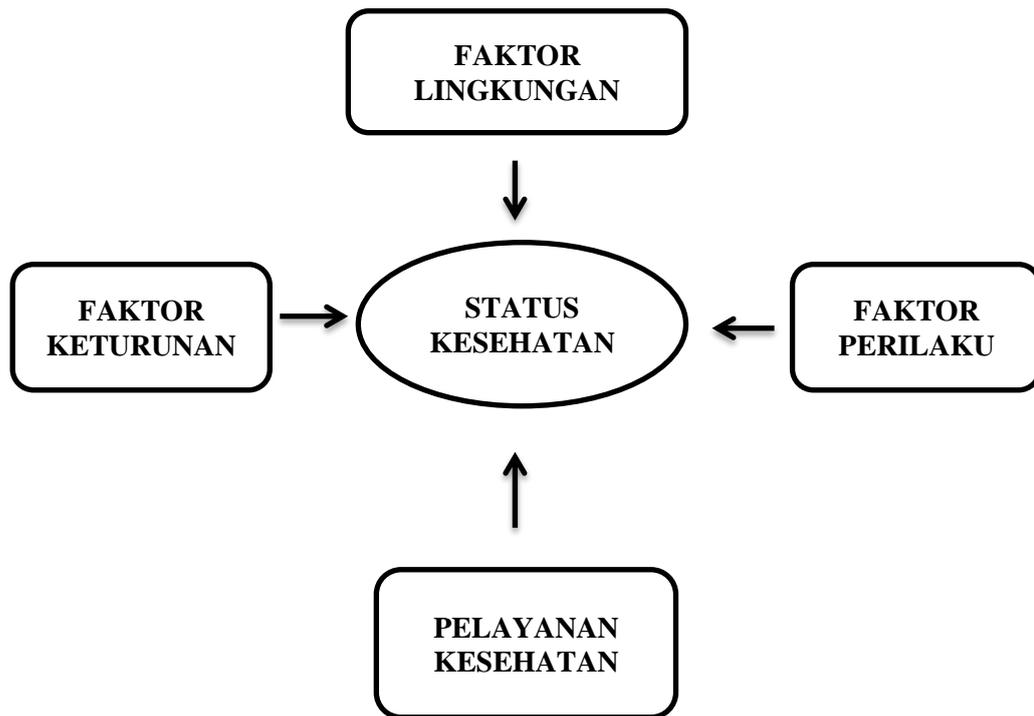
Buang air besar merupakan bagian yang penting dari perilaku kesehatan masyarakat. Perilaku buang air besar yang tidak sehat ini misalnya buang air besar di sungai yang menjadi sarana penularan penyakit, buang air besar diperkarangan atau tanah terbuka, buang air besar dikolam yang tidak tertutup sehingga menyebabkan vektor. Tempat-tempat ini adalah tempat yang tidak layak dan tidak sehat untuk buang air besar karena akan menimbulkan masalah penyakit yang membahayakan kesehatan manusia.(Petrus,2007).

c. Perilaku minum air

Pentingnya masyarakat minum air minimal 2 liter sehari dapat membantu menjaga kadar cairan tubuh sehingga tubuh sehingga tubuh tidak mengalami gangguan pada fungsi pencernaan dan sirkulasi terutama dalam mempertahankan suhu tubuh yang normal. Perilaku minum air terpenting air tersebut harus sudah diolah atau dimasak karena jika air tersebut tidak dimasak/diolah dapat menyebabkan bakteri yang terdapat dalam air masuk kedalam tubuh manusia dan dapat menyebabkan timbulnya penyakit baru.(Petrus,2007).

H. Kerangka Teori

Menurut HL.Blum menggambarkan bahwa ada empat factor yang mempengaruhi kesehatan masyarakat yaitu lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan dan keturunan. Dapat dari gambaran kerangka Teorisebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Teori

Kerangka konsep Penelitian gambaran Sanitasi Dasar pada penderita Diare di wilayah kerja puskesmas Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus Tahun 2022. Kerangka Konsep

I. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep pada penelitian ini mengacu dan fokus pada faktor lingkungan. Diketahui bahwa faktor lingkungan yang menjadi penyebab terjadinya keluhan diare adalah sanitasi dasar yang meliputi kepemilikan sarana toilet, sarana air bersih, saluran pembuangan air limbah, sarana pembuangan sampah dan kejadian diare



Gambar 2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep Penelitian gambaran Sanitasi Dasar pada penderita Diare di wilayah kerja puskesmas Kota Agung Pusat Kabupaten Tanggamus Tahun 2022.

J. DEFINISI OPERASIONAL

Tabel 2.1

Definisi Operasional

| Variabel | Definisi Operasional | Alatukur | Caraukur | Hasil ukur | Skala |
|-------------------|---|-----------|-----------|---|---------|
| Sarana air bersih | Kedadaan atau kondisi sarana penyediaan air untuk keperluan sehari hari | Observasi | Checklist | MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi: <ul style="list-style-type: none"> - Jarak dengan pencemar >10m - Dinding dalam sumur >3m - Tidak berbau, tidak berasa, tidak berwarna - Bibir sumur >70 cm - Lapisan kedap air antara permukaan tanah dan pipa minimal 3m - Lantai sumur kedap air minimal 1 m TMS jika komponen yang dinilai tidak terpenuhi | Ordinal |

| | | | | | |
|--------------------------|--|-----------|-----------|--|---------|
| Sarana Jamban | <p>Penyediaan jamban keluarga adalah tempat yang digunakan kepaladan anggota untuk membuang tinja memenuhi syarat kesehatan.</p> <p>Toilet harus keadaan bersih dan lantai tidak ada genangan air.</p> | Observasi | Checklist | <p>MS jika semua kriteria yang dinilai terpenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kloset leher angsa - Memiliki tangki septic kedap air - Jarak dengan sumber air >10 m <p>TMS jika salah satu atau lebih komponen yang dinilai tidak terpenuhi/tidak memiliki</p> | Ordinal |
| Sarana pembuangan sampah | Tempat penyimpanan sampah sementara yang digunakan sehari – hari | Observasi | Checklist | <p>MS jika semua kriteria yang dinilai terpenting</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat pemisah organik dan anorganik - kedap air dan memiliki tutup - mudah dibersihkan <p>TMS jika salah satu atau lebih komponen yang dinilai tidak terpenuhi/tidak memiliki</p> | Ordinal |

| | | | | | |
|------|--|-----------|-----------|---|----------|
| SPAL | Suatu tempat berupa tanah galian, atau pipa dari semen atau paralon yang berfungsi untuk air bekas yang dihasilkan dari buangan dapur, kamar mandi, dan sarana cuci tangan | Observasi | Checklist | <p>MS jika semua riteria yang dinilai terpenuhi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Spal terpisah dengan penuntas air hujan - saluran SPAL yang kedap air - Terdapat tutup - dibuang ke tanki septic yang memiliki material filtrasinya <p>TMS jika salah satu atau lebih komponen yadinilai tidak tepenuhi/tidak memiliki</p> | Ordinal. |
|------|--|-----------|-----------|---|----------|